

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dinamika sosial dan tata kelola internal yang memengaruhi keberlanjutan pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada kelompok Mande di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinamika sosial pelaksanaan Simpan Pinjam Perempuan pada Kelompok Mande terbentuk melalui proses reproduksi struktur yang berkelanjutan, mencakup pewarisan modal sosial, rutinitas pertemuan, musyawarah kolektif, dan sistem tanggung renteng. Keberlangsungan Kelompok Mande tidak dimulai dari titik nol, melainkan mewarisi jaringan kepercayaan dan kebiasaan sosial dari kelompok gender yang telah ada sejak 2003, sehingga fondasi kepercayaan sosial telah terbangun jauh sebelum kelompok SPP resmi berdiri, dan fondasi ini kemudian terus diperkuat melalui pertemuan rutin bulanan yang tidak hanya berfungsi administratif tetapi juga menjadi ruang solidaritas sosial, melalui musyawarah kolektif yang mendistribusikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada seluruh anggota, termasuk kemampuan kelompok mengubah aturannya sendiri sesuai kebutuhan, serta melalui sistem tanggung renteng yang mengubah pengawasan kepatuhan pembayaran dari tanggung jawab pengurus semata menjadi tanggung jawab kolektif seluruh anggota, sehingga keempat praktik ini yang saling terkait dan terus-menerus diulang dalam

kehidupan sehari-hari anggota membuat struktur sosial kelompok, yang mencakup aturan main, kepercayaan, dan norma kebersamaan, tidak hanya bertahan tetapi terus diperbarui dan dikuatkan dari waktu ke waktu, menjadikan Kelompok Mande mampu bertahan hampir dua dekade di tengah kelompok-kelompok SPP lain yang mengalami kemunduran.

2. Keberlanjutan Kelompok Mande ditopang oleh perpaduan faktor tata kelola internal yang saling menguatkan, yaitu ketegasan dan konsistensi kepemimpinan, strategi penanganan kredit macet yang berlapis, serta keterbukaan informasi keuangan, yang secara bersama-sama bekerja sebagai unsur *constraining* sekaligus *enabling*. Ketegasan dan konsistensi kepemimpinan pengurus membatasi ruang bagi anggota untuk lalai membayar, namun sekaligus memberi kepastian dan rasa aman bagi anggota yang jujur dan disiplin. Strategi penanganan kredit macet yang berlapis, mulai dari pendekatan personal, keringanan terukur, dana talangan, hingga denda berbasis insentif kejujuran, membatasi perilaku menghindar sekaligus membuka jalan penyelesaian bagi anggota yang kesulitan tanpa harus dikeluarkan dari kelompok. Sementara itu, keterbukaan informasi keuangan yang dijalankan secara konsisten menjadi fondasi kepercayaan anggota yang terus dirawat melalui praktik berulang, bukan sesuatu yang terbentuk sekali lalu selesai. Ketiga faktor ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling menopang, kepemimpinan yang tegas tidak akan efektif tanpa transparansi yang menjaga kepercayaan, dan transparansi itu sendiri tidak akan bermakna tanpa partisipasi aktif anggota, sehingga perpaduan inilah yang menjadikan Kelompok Mande

berhasil mereproduksi struktur kelembagaannya secara konsisten dan mampu bertahan di tengah banyaknya kelompok simpan pinjam lain yang gagal mempertahankan keberlangsungannya.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP):

1. Agar bertahanya keberadaan kelompok SPP ini seluruh pihak yang terlibat perlu lebih bersama-sama memperhatikan penguatan solidaritas kelompok, konsistensi pelaksanaan pertemuan rutin, serta penerapan tata kelola yang transparan dan partisipatif agar kelompok mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.
2. Penelitian ini terbatas pada satu kelompok SPP, yaitu kelompok Mande di Nagari Koto Baru, dengan pendekatan kualitatif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada kelompok SPP lain, termasuk kelompok yang mengalami kemacetan atau pembubaran, sebagai pembandingan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan program pemberdayaan perempuan berbasis kelompok. Selain itu, disarankan pula untuk memperluas cakupan penelitian ke berbagai nagari atau daerah agar temuan yang dihasilkan dapat lebih representatif dan dapat digeneralisasi.